

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (Idrus, 2009:59). Dengan pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan realitas secara akurat berdasarkan analisis data yang diperoleh (Satori & Komariah, 2009: 23). Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi sejak peneliti menulis proposal dan mengumpulkan data di lapangan hingga peneliti menerima seluruh datanya (Sugiyono, 2009: 3). penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha mengungkap serta mendeskripsikan seperti apa proses kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah di SD TQ Mu'adz Bin Jabar Kendari sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, serta berusaha menghindarkan dari pandangan subyektifitas peneliti.

3.2 Waktu dan Subjek Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan lamanya (2 bulan di lapangan), yaitu 5 Juli sampai 10 September 2023 terhitung mulai sejak tahap rancangan penelitian, persiapan dokumen, penelitian lapangan, serta analisis hasil hingga masuk dalam tahapan penyelesaian penulisan hasil penelitian.

b. Subjek dalam penelitian ini adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009: 91). Adapun subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari
2. Wakil Kepala sekolah SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari
3. Guru-guru SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif melibatkan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis berupaya mengumpulkan data yang lengkap, valid, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Agar mendapatkan data yang diperlukan dalam tahap observasi, maka Metode yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan. Partisipatif merupakan jenis observasi yang melibatkan peneliti dalam aktivitas subjek penelitian tanpa melakukan perubahan apa pun terhadap aktivitas yang diteliti. Dalam hal ini tentu saja peneliti tidak berpura-pura menjadi peneliti (Idrus, 2009: 101). Tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. mengamati, mendengar, mencatat secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah.
- b. merekam juga memahami semua yang berhubungan terhadap kepemimpinan kepala sekolah pada sd tq mu'adz bin jabal kendari.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan dengan tujuan pengambilan data kepada informan secara langsung. Digunakan untuk memperoleh data yang lebih bersifat deskriptif, yaitu dari data yang diperoleh dari observasi dan dari data yang tidak diperoleh

dari metode observasi atau dokumentasi. Adapun metode penentuan informan yang digunakan oleh peneliti ialah:

a. *Purposive Sampling*

Teknik *Purposive sampling* adalah suatu teknik Identifikasi dan pemilihan informan ditentukan oleh peneliti dari sudut pandang tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang ditargetkan ini menjamin terpilihnya informan yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai fokus dan masalah penelitian, yaitu kepala sekolah.

b. *Snowball Sampling*.

Snowball Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono 2012). Metode tersebut dianggap sangat cocok dalam pelaksanaan penelitian ini, karena jika peneliti menganggap bahwa informasi yang didapatkan masih sangat kurang atau belum cukup, akan tetapi peneliti tidak memahami siapa lagi yang cocok untuk kemudian dijadikan informan selanjutnya, maka kemudian dalam keadaan yang seperti ini peneliti akan meminta arahan informan, agar merekomendasikan orang lain yang memenuhi kriteria agar dijadikan informan selanjutnya. Terdapat informan utama dalam wawancara, yaitu bapak Mustafa dengan pertimbangan bahwa yang dimaksud tersebut ialah kepala sekolah dilokasi penelitian. Pelaksanaan wawancara juga dilaksanakan secara terbuka dimana saya selaku peneliti dan informan dapat berdiskusi dan jawaban tidak terbatas.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Beberapa penelitian hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen tersebut tanpa melengkapinya dengan wawancara, ketika data dalam dokumen-dokumen tersebut dianggap lengkap (Mulyana, 2003: 195). Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait gambaran umum SD TQ Muâadz Bin Jabal Kendari, seperti: B. Profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain-lain yang akan mendukung penelitian Anda.

3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Objektivitas dan validitas data penelitian dicapai dengan mempertimbangkan reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Denzin (2009) lebih lanjut menyatakan dalam buku yang sama bahwa triangulasi yang dimaksud meliputi penggunaan banyak/banyak sumber, penggunaan banyak/banyak metode, penggunaan banyak/banyak peneliti, dan teori-teori yang berbeda menyatakan mencakup penggunaan . Dalam penelitian kualitatif, kita berbicara tentang data jenuh. Data jenuh berarti jawabannya tetap sama, kapan pun dan di mana pun informan ditanya (triangulasi data) atau siapa pun yang ditanyai pertanyaan yang sama (triangulasi subjek). Pada titik ini, sudah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan data (Idrus, 2009: 145). Wiliam Wiersa (1986) menyatakan triangulasi dalam pengujian reliabilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada titik waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

2.3.1 Triangulasi sumber

Data dari berbagai sumber diperiksa untuk memastikan keandalan data. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti dan ditarik suatu kesimpulan. Kami kemudian meminta persetujuan (verifikasi anggota) dengan menggunakan tiga sumber data (Sagiyono, 2007).

Data yang ditangkap dideskripsikan dan diklasifikasi, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang unik. Selanjutnya informasi dari sumber penelitian yaitu kepala sekolah, guru dideskripsikan dan diklasifikasikan sebagai informasi serupa.

2.3.2. Triangulasi teknis

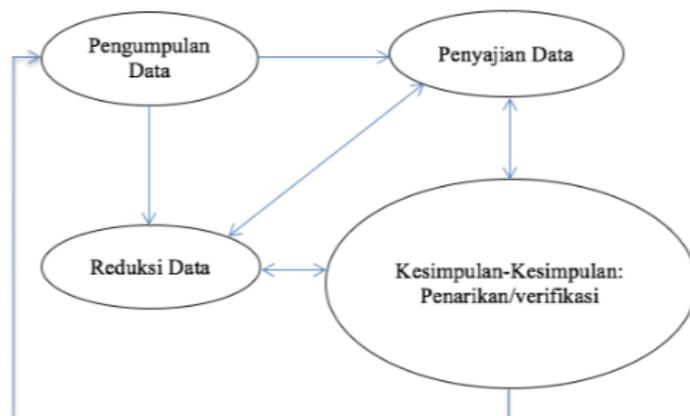
Teknik triangulasi untuk menguji keandalan data dilakukan dengan cara membandingkan data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk sumber yang sama. Validasi data dapat dilakukan misalnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketika teknik pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007). Narahubung dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru.

2.3.3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu melibatkan pemeriksaan ulang data pada titik waktu yang berbeda. Karena waktu seringkali mempengaruhi keandalan data, maka keandalan data dapat diverifikasi dengan cara pengecekan menggunakan wawancara atau teknik lain pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011).

3.5 Metode analisis data

Analisis data adalah proses menelusuri dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan sehingga bahan-bahan tersebut dapat lebih dipahami dan disajikan kepada orang lain (Arum & Hikmah 2016). Di bawah ini adalah contoh langkah-langkah



Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles dan Humbernam yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyaji data dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono 2010).

3.5.1. Koleksi data (pengumpulan data)

metode observasi tidak hanya berlaku pada apa yang dilihat, tetapi juga pada apa yang didengar secara langsung.

3.5.2. Reduksi data

Data yang dipeoleh dari lapangan sangat banyak jumlahnya, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.5.3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3.5.4. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.